BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Bagian penting dalam mendukung sebuah penelitian tentu saja adalah adanya pendekatan penelitian. Penentuan pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti akan menentukan bagaimana cara berpikir dan dengan bagaimana pula penelitian akan dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Danial dan Nanan (2009, hlm. 6) ialah menjelaskan:

> Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang Berdasarkan penologis menuntut pendekatanya yang holistic, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam konteks "natural" alamiah apa adanya bukan parsial.

Pendekatan kualitatif dilakukan dilakukan secara holistik sehingga permasalahan yang dikaji dilihat secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif ini biasanya mengkaji permasalahan yang bersifat alamiah atau masalah sosial yang terjadi dengan menggunakan tradisi metodologi penelitian tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell (2012, hlm. 16) menyatakan:

> *Qualitative research is best suited to address a research problem in which you do not know the variables and need to explore. A qualitative research study needed to explore this phenomenon from the perspective of distance education student. The literature might yield little information about the phenomenon of study. And you need to learn more from participant through exploration.*

Definisi Creswell menekankan bahwa penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali dan memahami makna tertentu dengan menelaah masalah-masalah sosial atau manusia. Dalam melakukan penelitian ini, penting untuk mengetahui terlebih dahulu fenomena apa yang terjadi di lapangan dan kemudian bagaimana mempelajarinya. Peneliti juga menciptakan gambaran yang kompleks dan holistik dengan menganalisis kata-kata dan laporan secara rinci tentang pandangan yang disampaikan oleh informan dengan latar belakang situasi alam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menemukan makna dari hasil penggalian data yang

diperoleh, kemudian menggunakan penyedia informasi atau partisipan sebagai sumber informasi untuk melakukan analisis data secara mendalam dan komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami gambaran bagaimana Keterampilan Kewarganegaraan Digital dalam Memanfaatkan *E-commerce* di Universitas Pendidikan Indonesia. Alasan penggunaan kualitatif pada penelitian ini karena peneliti berupaya melakukan kajian secara interpretatif terhadap data yang diperoleh tanpa menggunakan perhitungan statistik yang diperoleh dari informan dari situasi yang alamiah tentang Keterampilan Kewarganegaraan Digital dalam Memanfaatkan *E-commerce* di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *case study* atau penelitian studi kasus. Smith (dalam Emzir, 2010, hlm. 20) mendefinsikan sebagai berikut:

> Penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu "unit tunggal" atau "suatu sistem terbatas".

Dari pendapat tersebut, metode penelitian studi kasus merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali makna dan memperoleh pemahaman mendalam tentang individu, kelompok, atau situasi tertentu. Metode ini menekankan penyelidikan proses dan fokus pada satu unit tunggal atau sistem terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan rincian dari fenomena yang diteliti. Dengan menyediakan wawasan yang kaya dan kontekstual, studi kasus menjadi sarana yang efektif dalam memahami fenomena secara mendalam dan menyajikan temuan yang unik, meskipun generalisasi terbatas akibat ukuran sampel yang kecil. Sejalan dengan pendapat tersebut, Herdiansyah (2010, hlm. 76) mengungkapkan bahwa :

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang

> individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang berbatas kontemporer (berbatas waktu).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus adalah suatu metode menganalisis temuan-temuan yang ditemukan di lapangan kemudian mendeskripsikannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Studi kasus berfokus pada unit sosial tertentu untuk menghasilkan hasil yang "khas". Seperti yang dikatakan Danial (2009, hlm. 64), metode studi kasus tidak dapat digeneralisasikan karena kesimpulan didasarkan pada temuan kasus individu dan pengalaman khusus dan unik dari individu yang diteliti. Alasan metode studi kasus ini adalah karena desain ini dianggap cocok untuk menganalisis Keterampilan Kewarganegaraan Digital Mahasiswa dalam Memanfaatkan *E-commerce* di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2. Tempat dan Partisipan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian penting untuk mendukung proses pengumpulan data. Tempat penelitian yang ditentukan bagaimanapun harus juga sesuai dengan fokus masalah yang diselidiki. Fokus penelitian yang dikaji oleh peneliti ialah tentang Keterampilan Kewarganegaraan Digital Mahasiswa dalam Memanfaatkan *E-commerce* di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini lokasi penelitiannya adalah di perguruan tinggi, dengan nama perguruan tinggi Universitas Pendidikan Indonesia. Alamat di Jalan. Dr. Setiabudhi No. 229, Isola, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154. Pemilihan lokasi penelitian diatas disesuaikan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Selain itu, pada saat ini Univesitas Pendidikan Indonesia sedang memiliki program untuk mencari mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Dengan demikian diharapkan pemilihan tempat tersebut dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang ditentukan peneliti.

2. Partisipan Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, peranan partisipan sebagai subjek dalam penelitian mempunyai peran penting terutama dalam menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti. Partisipan penelitian menurut Sumarto (2003, hlm. 17) mendefinisikan sebagai berikut:

> Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhdap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Berdasarkan deskripsi ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah manusia, baik sebagai perorangan maupun perkelompok yang dijadikan subjek dalam penelitian, sehingga mendukung tujuan dari penelitian peneliti di lapangan. Partisipan dalam penelitian ini adalah:

a. Mahasiswa UPI sebagai subjek dari penelitian yang diteliti sangat penting karena sesuai tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan kewaraganegaraan digital mahasiswa dalam memanfaatkan *e-commerce* yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan UPI.
b. Pejabat pembuat kebijakan pengembangan kewirausahaan mahasiswa UPI

3.3. Instrumen Penelitian

Berhasil tidaknya suatu hasil penelitian akan tergantung pada instrumen yang digunakan. Siregar (2013, hlm. 46) mengemukakan bahwa:

> Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang baik, paling tidak memenuhi lima kriteria yaitu validitas, reabilitas, sensitivitas, obyektivitas dan fasibilitas.

Dari penjelasan di atas, instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi sangat penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pedoman teknik pengumpulan data untuk menjadi alat utama penelitian itu sendiri. Peran peneliti adalah mengungkapkan fakta dari apa yang diperoleh di lapangan, menginterpretasikan data, atau keduanya

Peneliti dikenal sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif dikenal juga dengan istilah *human instrument.* Pentingnya posisi peneliti sebagai *human instrument* sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2011, hlm. 223) yang mengemukakan bahwa "*human instrument* berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya". Dengan cara ini, peneliti yang merupakan alat utama penelitian kualitatif berperan penting dalam menentukan arah penelitian, mulai dari bagaimana cara pelaksanaanya hingga membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Berkaitan dengan instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 223) menyatakan:

> *The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.*

Pendapat ini dapat diartikan bahwa alat penelitian naturalistik terletak pada peneliti itu sendiri. Manusia adalah alat penelitian pertama dan terpenting untuk mempelajari perilaku manusia. Namun, pada tahap awal penelitian, manusia banyak digunakan sebagai alat penelitian, dan perangkat dapat dikembangkan berdasarkan data yang dihasilkan alat penelitian kepada manusia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kunci memperoleh data yang dibutuhkan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang akurat tentunya dapat mempermudah penelitian dan memberikan hasil penelitian yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2002, hlm. 126) bahwa "teknik pengumpulan merupakan alat bantu yang telah dipilih dan nantinya digunakan oleh seorang peneliti dalam upaya mengumpulkan

data supaya kegiatan penelitian dapat dipermudah serta berjalan secara sistematis". Peneliti diharuskan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat untuk mengumpulkan data untuk penelitian.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah salah satu cara mengamati subjek atau objek penelitian. Peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah penelitian. Creswell (2013, hlm. 267) yang berpendapat:

> "Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah yang memang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai nonpartispan hingga partisipan".

Dari apa yang disampaikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan melakukan observasi seorang peneliti dapat mengamati perilaku atau aktivitas dari subjek yang berada pada lokasi penelitian untuk kemudian dapat dicatat atau direkam aktivitas yang terjadi. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi memberikan peluang bagi peneliti dalam menentukan perannya baik itu sebagai partisipan maupun peneliti sebagai non partisipan. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai partisipan tidak hanya untuk mengamati subjek, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam aktivitas hidupnya. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan keabsahan data yang tinggi mengenai Keterampilan Kewarganegaraan Digital dalam Memanfaatkan *E-commerce* di Universitas Pendidikan Indonesia. sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan upaya memperoleh dan mengumpulkan data dengan kegiatan dialog yang dilakukan peneliti dengan informan untuk memperoleh data. Wawancara dengan peneliti berguna untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan observasi atau survei terhadap subjek penelitian. Wawancara yang akan dilakukan memang harus dipersiapkan terlebih dahulu, namun pada kenyataannya kegiatan wawancara yang

akan dilakukan dilakukan secara tidak terstruktur dan terbuka, sehingga memberikan partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya. Creswell (2013, hlm. 267) menjelaskan bahwa:

> Dalam wawancara peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured)* dan bersifat terbuka (*openended)* yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam rangka mengumpulkan data berupa fakta, opini dan ide terkait isu Keterampilan Kewarganegaraan Digital dalam Memanfaatkan *E-commerce* di Universitas Pendidikan Indonesia.. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang diyakini memiliki informasi yang relevan dengan masalah tersebut. Narasumber adalah mahasiswa UPI, BEM REMA UPI, pembuat kebijakan kampus UPI, dan pihak lain yang dianggap memiliki informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti dalam hal ini mewawancarai pihak-pihak yang diyakini memiliki informasi terkait isu tersebut.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan informan yang saling berinteraksi secara langsung. Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, dan menggunakan catatan dan alat perekam untuk mengumpulkan semua informasi orang dalam dari wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi tdokumentasi dalam penelitian membantu menguatkan informasi yang diperoleh dari data observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi untuk meneliti dokumen yang berkaitan dengan suatu masalah dan memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Danial (2009, hlm. 79):

> Studi dokumentasi adalah kumpulan dari serangkaian dokumen untuk dijadikan bahan data sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, statistik, nomor dan nama pegawai, data siswa, data kependudukan, gambar, surat, foto, sertifikat, dll.

Untuk kepentingan penelitian, peneliti dalam penelitian ini juga mencari dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data statistik, isi surat kabar, gambar dan dokumen lain yang dapat mendukung penelitian untuk membantu analisis dan memperkuat informasi yang diperoleh dari data observasi dan wawancara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell (2013, hlm. 267) bahwa "dokumen-dokumen kualitatif dapat berupa dokumen-dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, *e-mail*)". Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksudkan berupa arsip pribadi responden, dokumen yang berasal dari UPI, berita yang dimuat di surat kabar dan dari media elektronik.

4. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data di mana individu meninjau literatur yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Peneliti dapat mempelajari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh orang lain, buku, dan publikasi orang lain untuk lebih memahami subjek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori atas permasalahan yang diteliti. Landasan teori ini sangat penting untuk dijadikan pijakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian secara benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Faisal (1992, hlm. 30) bahwa "hasil studi literatur dapat dijadikan landasan dalam merinci dan menjelaskan masalah yang diteliti, di dalamnya peneliti dapat menjadikan hasil studi literatur ini sebagai latar belakang mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti". Pada bagian ini, peneliti membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur terkait penguatan ekonomi kewarganegaraan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang peneliti dengar, lihat, alami, atau pikirkan untuk pengumpulan data yang kemudian direfelksikan dalam penulisan kualitatif tentang data yang diperoleh selama proses penelitian. (Bogan & Biklen, dalam Moeloeng, 2014, hlm. 209). Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti dengan membuat catatan-catatan singkat tentang pengamatan dan semua peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Catatan ini nantinya akan diubah

menjadi catatan yang lebih lengkap dan detail. Catatan lapangan dapat diturunkan dari semua peristiwa yang peneliti lihat atau dengar selama penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi pustaka, dan catatan lapangan. Data tersebut kemudian diolah untuk dianalisis dan diinterpretasikan untuk memberikan makna yang dapat membantu memecahkan masalah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (2002, hlm. 126) bahwa "analisis data menjadi proses untuk menyusun data yang telah diperoleh sehingga dapat di tafsirkan. Dalam hal ini menyusun data dapat dianggap sebagai proses menggolongkan data tersebut dalam sebuah pola, tema dan kategori tertentu". Peneliti mencoba mengkategorikan data berdasarkan tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Hendrarsono (dalam Suyanto dan Sutinah, 2010, hlm. 172) bahwa pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan atau mengkategorikan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data ke dalam topik-topik tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas oleh peneliti.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dapat dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mengorganisasikan dan menyusun data sesuai dengan model penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hal. 248) analisis data kualitatif menentukan bagaimana mengurutkan data, mengaturnya, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mengintegrasikannya, menemukan pola, dan menemukan yang penting Dan apa yang dipelajari, dan yang penting, orang lain harus diberitahu. Lebih lanjut dijelaskan Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88) bahwa:

> *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Analisis data kuantitatif adalah suatu proses untuk menyampaikan data agar lebih mudah dipahami. Penelitian terlebih dahulu mengkaji semua data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan studi pustaka, kemudian melakukan penyederhanaan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hal ini tidak berbeda dengan apa yang disampaikan Miles dan Huberman (dalam Sutopo, 2006, hlm. 113), mereka mengatakan bahwa dalam proses analisis kualitatif, setiap peneliti kualitatif harus benar-benar memahami ketiga komponen utama tersebut. Tiga komponen utama analisis adalah penyederhanaan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data ini terus dilakukan sampai data penelitian dianggap telah dianalisis sepenuhnya.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data asli yang muncul dari wawancara. Reduksi data adalah jenis analisis yang membantu peneliti menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang, dan mengatur data sehingga dapat menarik dan memvalidasi kesimpulan. Sutopo (2006, hlm. 114) menjelaskan:

> Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

Peneliti merangkum dan memilih data mana yang penting dari lapangan yang akan dijadikan bahan laporan. Peneliti akan menyaring data untuk menemukan data yang relevan dan membuang data yang tidak perlu. Maka dalam penelitian ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah pengolahan data, dan dengan reduksi data akan memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian ini secara ringkas dan jelas.

2. **Tahap Penyajian Data (*Data Display)***

Tahap selanjutnya adalah penyajian data atau biasa disebut dengan display data. Penyajian data adalah cerita tentang informasi yang diperoleh dari penelitian. Penyajian data tersebut dapat berupa tabel, matriks, gambar, atau data pendukung dan narasi penelitian. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the apst has been narrative text"*. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencoba menyajikan data melalui teks naratif.

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan yang sangat besar agar tidak terjebak dalam sekumpulan data dari banyak bidang. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam teks naratif berbentuk deskriptif, kemudian data tersebut diolah dengan mendeskripsikan hasil penelitian, dan digabungkan dengan informasi sebelumnya tentang penggunaan *e-commerce*.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion/Verification)*

Penarikan kesimpulan juga merupakan kelanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data dan peneliti tetap mendapat kesempatan untuk menerima masukan. Pada fase ini, kesimpulan ditarik dari data terkait. Peneliti menguji kebenaran dari setiap makna yang muncul dari data. Dengan setiap data yang telah diolah, informan memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi dan memperbaiki deskripsi. Hasil klarifikasi memperkuat kesimpulan pada data, artinya pengumpulan data siap dihentikan, dan peneliti tidak boleh gegabah dalam menarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif tidak selalu memberikan jawaban yang sempurna terhadap masalah yang coba dipecahkannya, tetapi dapat memberikan titik tolak terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2010, hlm. 252-253). Lebih lanjut Nasution (2003, hlm. 130) menjelaskan bahwa "kesimpulannya pada awalnya sangat bisa berubah, kabur, meragukan, tetapi seiring bertambahnya data, kesimpulannya menjadi lebih "*grounded*". Kesimpulan dari setiap penelitian harus divalidasi selama penelitian. Tujuan penarikan dan validasi kesimpulan adalah untuk mendapatkan hasil yang kuat dan jelas. Untuk membuat kesimpulan peneliti lebih andal, peneliti perlu menguji keandalan data yang digunakan.

3.6. Teknik Pengujian Keabsahan Data (Validitas Data)

Untuk menguji keabsahan data, dan agar data dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, peneliti melakukan prosedur pemeriksaan data yang meliputi uji kredibilitas, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Sugiyono (2010, hlm.

267) menjelaskan "untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas intenal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas)"

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Menguji kredibilitas atau kepercayaan data dari penelitian kualitatif, sehingga data dan informasi yang diperoleh dalam prosesnya dapat dianggap benar dan otentik. Peneliti berusaha meyakinkan pembaca terhadap penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang andal, berbagai teknik dapat digunakan, termasuk pengamatan yang diperluas, peningkatan daya tahan penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2010, hlm. 270). Berikut penjelasan proses yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data:

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan penelitian bertujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap masalah penelitian dan membantu mengurangi kebiasaan memperoleh data karena jangka waktu penelitian yang lebih lama. Peneliti berusaha meningkatkan intensitas pertemuan dan waktu observasi untuk melihat data apa saja yang bisa didapatkan dari observasinya. Seorang peneliti sering mempelajari suatu objek dengan cara yang memungkinkan mereka melakukan pengamatan yang terperinci dan terus-menerus terhadapnya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan bertujuan agar pengamatan lebih tekun, cermat, detail dan berkesinambungan. Oleh karena itu, kepastian data dan urutan kejadian akan terekam secara sistematis. Peneliti dapat secara akurat dan sistematis menjelaskan data yang diperoleh tentang apa yang diamati.

c) *Member Check*

Dalam penelitian kualitatif, salah satu proses penting untuk menguji kredibilitas data adalah dengan melakukan *member check*. Penelitian sering memeriksa validitas data untuk memastikan itu tidak palsu. Tujuan *member check* ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh informan dalam

memberikan data adalah akurat dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh mereka. (Sugiyono, 2010, hlm. 276). Peneliti meminta informan untuk memeriksa apakah data mereka benar dan untuk mengklarifikasi pertanyaan penelitian dan jawabannya. Proses *member checking* saat menguji keaslian data penting untuk menghindari kesalahan atau kesalahpahaman informasi yang disampaikan informan saat wawancara. Proses ini berfungsi agar mengkonfirmasi informasi dari informan ketika observasi dilakukan dan menegaskan perspektif informan terhadap proses penelitian yang sedang berlangsung.

d) Triangulasi

Triangulasi membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lain pada waktu yang berbeda, atau data dari satu sumber dengan sumber lainnya dengan menggunakan teknik akuisisi data yang lain, yaitu metode pemeriksaan data. Hal ini dilakukan untuk menguji bukti dan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. "Triangulasi" berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ada triangulasi sumber, triangulasi teknologi akuisisi data, dan waktu (Sugiyono, 2010, hlm. 273). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

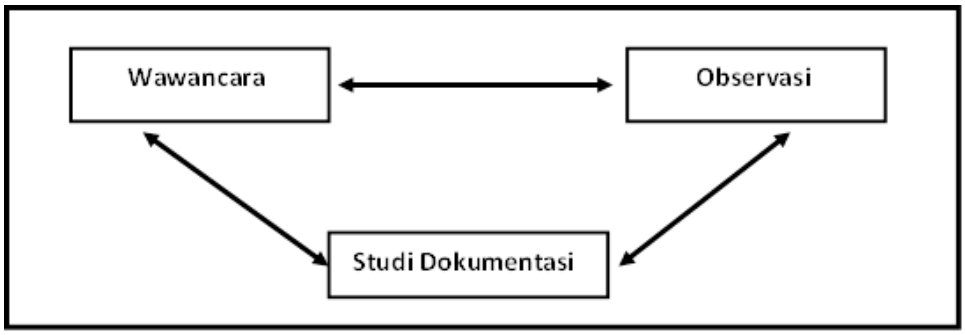

Sumber: Dikembangkan oleh Peneliti (2021)

Proses pelaksanaan triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara wawancara, observasi, dan hasil studi dokumentasi, yang dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

2) Triangulasi Sumber

Sugiyono (2011, hlm. 372) menjelakan "triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama". Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

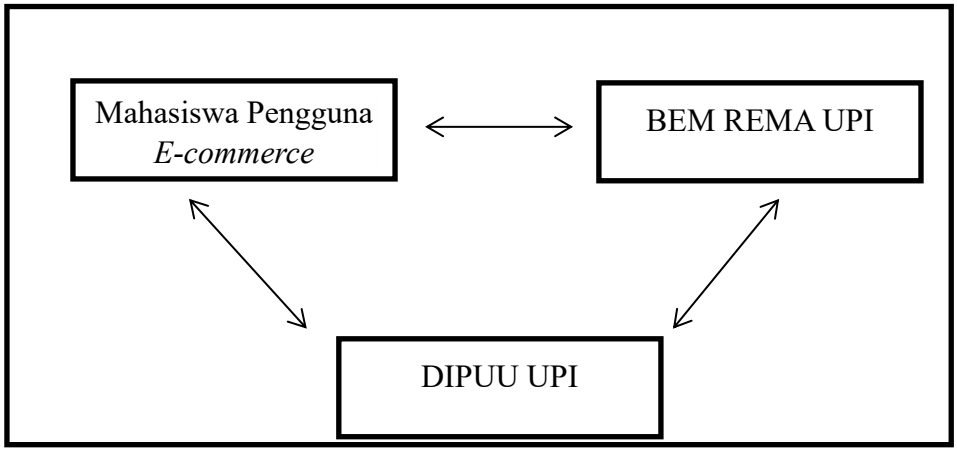

Sumber: Dikembangkan oleh Penulis (2021)

Penelitian dilakukan dengan menggunakan wawancara dan hasil dari ketiga sumber tersebut digunakan untuk memperkuat kesimpulan. Jika tanggapan ketiga partisipan memiliki tanggapan yang sama, maka temuan penelitian dapat dianggap sebagai tanggapan yang sebenarnya.

3) Triangulasi Waktu

Selain dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dilakukan juga triangulasi waktu. Berikut ini gambar mengenai triangulasi waktu yang dimaksud:

Gambar 3.3

Triangulasi Waktu

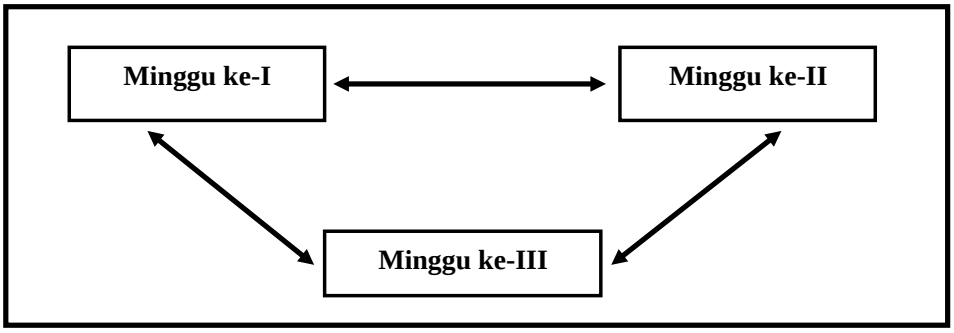

Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2021)

Triangulasi waktu pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui konsistensi dan kecocokan antara hasil penelitian pada waktu yang berbeda. Misalnya, minggu I, II, dan III agar temuannya bisa meyakinkan dan tidak bias.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Untuk meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan bahan referensi sebagai bahan dokumentasi berupa rekaman wawancara dengan subyek penelitian atau bahan dokumentasi lain yang dibuat pada saat melakukan kegiatan penelitian dengan cara yang dilakukan. tidak mengganggu atau menarik perhatian informan sehingga informasi yang diterima memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Sugiyono (2011, hlm. 275) menjelaskan"…yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Pernyataan ini dapat ditafsirkan sebagai bukti dari proses penelitian yang dilakukan oleh bahan referensi ini datanya berkualitas tinggi.

2. Pengujian *Transeferability*

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang padat. Deskripsi harus memberikan deskripsi rinci tentang *setting* penelitian dan pengalaman partisipan. (Creswell, 2013, hlm. 287). Hal ini dilakukan untuk memudahkan orang lain memahami penelitian yang dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan di tempat dan waktu yang berbeda dapat diterapkan. Hal ini di dukung oleh oleh pendapat Sugiyono (2011, hlm. 276) yaitu:

"Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

> Validitas eksternal menunjukkkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain"

Penelitian kualitatif dibuat dari peneliti yang melakukan penelitian, yang dapat digunakan untuk tempat dan waktu yang berbeda. Peneliti dapat menggambarkan hasil secara jelas, detail, sistematis dan terpercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam pengujian *dependability*, seorang peneliti pada dasarnya menunjukkan banyak hasil dari suatu kegiatan lapangan dan bertujuan untuk mengidentifikasi suatu masalah atau memasuki suatu bidang dari penelitian ke seluruh rangkaian penelitian. Proses audit atau pemeriksaan penelitian difokuskan pada mengidentifikasi sumber data, melakukan analisis, menarik kesimpulan tentang data, memvalidasi data, menarik kesimpulan. Berkaitan pengujian *dependability* Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

> "Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*."

Dengan demikian, dalam proses pengujian *dependability* ini peneliti nantinya dapat menunjukan bagaiamana proses penelitian itu dilakukan dan sejauh mana data dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipetanggungjawabkan.

4. Pengujian *Compirmability*

Proses pengujian *confirmability* dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan bukti dari proyek di lapangan dan mengujinya untuk memastikan itu valid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 368) bahwa:

> "Pengujian *confirmability* dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat

> dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*."

Peneliti dalam hal ini melakukan uji *confirmability* dengan menguji hasil penelitian yang diperoleh dengan proses yang terjadi di lapangan oleh peneliti secara bersama-sama sehingga dapat disepakati oleh banyak orang. Penelitian dapat dikatakan reliabel karena memenuhi standar *confirmability*.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap:

1. **Tahap Persiapan (Pra Penelitian)**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian. Misalnya, mendefinisikan fokus masalah penelitian. Peneliti kemudian mengajukan judul dan proposal tesis sesuai dengan yang ingin diteliti. Setelah proposal atau rencana penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk menggali deskripsi asli subjek dan lokasi penelitian.

2. Tahap Perijinan

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti harus melalui prosedur perijinan penelitian. Ini dilakukan agar kajian yang dilakukan mendapat kesahan. Peneliti mengikuti prosedur tertentu yang berlaku sebagaimana mestinya semasa menjalankan penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan beberapa tahap sebelum melakukan penelitian, peneliti siap untuk mengajukan izin untuk memulai penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dari para ahli. Selain pengumpulan data melalui wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan observasi lapangan terhadap topik penelitian dan mencari dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.8. Jadwal Penelitian

Suatu penelitian dikatakan baik jika dilakukan pada interval waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah ditentukan. Ini merupakan langkah penting dalam proses penelitian, dan digunakan sebagai acuan

selama proses penelitian dan penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Adapun jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun											
		2021					2023						
		Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Pra-penelitian												
2	Penyusunan proposal												
3	Sidang proposal												
4	Penyusunan Bab I												
5	Penyusunan Bab II												
6	Penyusunan Bab III												
7	Penelitian lapangan												
8	Penyusunan Bab IV												
9	Penyusunan Bab V												
10	Penyempurnaan tesis												
11	Sidang tahap I												
12	Revisi pasca sidang tahap I												
13	Sidang tahap 2												
14	Revisi pasca sidang tahap II												

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti (2023)